

# PELATIHAN MODEL-MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF BAGI GURU-GURU SD DI WILAYAH KECAMATAN SUKAMAKMUR, BOGOR

Siti Rohmi Yuliati & Ika Lestari  
e-mail: [sitirohmiyuliati@gmail.com](mailto:sitirohmiyuliati@gmail.com)

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Jakarta

Jl. Taman Setiabudi I No. 1 Jakarta Selatan

**Abstrak:** Model pembelajaran menjadi salah satu unsur yang harus dikuasai oleh para guru yang tujuannya adalah untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, dan lebih efisien sehingga para siswa dapat memahami materi yang disampaikan lebih maksimal. Saat ini telah banyak diciptakan model pembelajaran inovatif yang sudah diterapkan dalam proses pembelajaran. Untuk itu, dicetuskanlah gagasan dalam mengadakan pelatihan tentang penerapan model pembelajaran inovatif di SD wilayah kecamatan Sukamakmur. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah 1) meningkatkan pemahaman guru terhadap model-model pembelajaran inovatif, 2) meningkatkan keterampilan guru dalam menerapkan model pembelajaran. Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah guru-guru SD di wilayah kecamatan Sukamakmur, Bogor dengan lama pelaksanaan kegiatan yaitu satu bulan. Kegiatan akan berlangsung melalui pemberian informasi melalui presentasi tentang model pembelajaran inovatif, diskusi dengan peserta, serta membahas kelebihan serta kelemahan dari setiap model pembelajaran inovatif. Setelah melalui proses diskusi, langkah selanjutnya yaitu simulasi dari model pembelajaran inovatif. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa 1) meningkatnya pemahaman guru terhadap model-model pembelajaran inovatif, 2) meningkatnya keterampilan guru dalam menerapkan model pembelajaran sehingga pengetahuan yang diperoleh selama kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat langsung digunakan oleh guru di dalam kelas.

**Kata-kata kunci:** model pembelajaran inovatif, pelatihan, belajar

## **INNOVATIVE INSTRUCTIONAL MODELS FOR ELEMANTARY TEACHERS IN SUKAMAKMUR REGION, BOGOR**

**Abstract:** *The instructional model is one of the elements that must be mastered by teachers whose purpose is to create a more pleasant and more efficient learning atmosphere so that students can understand the material delivered more optimally. Currently there have been many innovative learning models that have been applied in the learning process. For this reason, the idea was raised in conducting training on the application of innovative instructional models in the elementary schools in the Sukamakmur sub-district. The purpose of community service activities is 1) increasing teacher understanding of innovative instructional models, 2) improving teacher skills in applying instructional models. The target of this community service activity is elementary school teachers in the Sukamakmur sub-district, Bogor, with a duration of one month. Activities will take place through providing information through presentations on innovative instructional models, discussions with participants, and discussing the strengths and weaknesses of each innovative instructional model. After going through the discussion process, the next step is simulation of an innovative instructional model. The results of the community service activities are in the form of 1) increasing teacher understanding of innovative instructional models, 2) increasing teacher skills in applying instructional models so that the knowledge gained during the community service activities can be directly used by teachers in the classroom.*

*Key words:* innovative instructional models, training, learning

### **PENDAHULUAN**

Universitas Negeri Jakarta (UNJ) mengemban tugas Tri Dharma Perguruan Tinggi yang meliputi kegiatan pendidikan dan pengajaran, penelitian

serta pengabdian kepada masyarakat. Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) sebagai bagian dari UNJ berkewajiban memiliki program pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan oleh dosen sesuai dengan Visi dan Misi Universitas. Dalam program

ini, kami melaksanakan kegiatan pengabdian dengan judul kegiatan "Pelatihan Model Pembelajaran Inovatif bagi Guru SD di Wilayah Sukamakmur, Bogor".

Pengabdian kepada masyarakat (PkM) merupakan salah satu Dharma seorang dosen dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang ada. Dharma ini harus dilaksanakan oleh segenap civitas akademika, termasuk dosen-dosen di lingkungan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta (FIP UNJ). Sesuai dengan program yang telah direncanakan oleh FIP UNJ, pelaksanaan pengabdian diprioritaskan sesuai dengan disiplin ilmu tim pengabdian, maka pengabdian melaksanakan kegiatan pengabdian berupa pelatihan model pembelajaran inovatif bagi guru-guru SD di kecamatan Sukamakmur Bogor. Untuk mendapatkan hasil yang baik dari kegiatan ini, tim bekerjasama dengan dinas pendidikan Kecamatan Sukamakmur, Bogor.

Dengan pelatihan ini, para peserta diharapkan mendapatkan pemahaman dan kemampuan tentang model pembelajaran inovatif. Pembelajaran inovatif adalah pembelajaran yang lebih bersifat *student centered*. Artinya, pembelajaran yang lebih memberikan peluang kepada siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan secara mandiri (*self directed*) dan dimediasi oleh teman sebaya (*peer mediated instruction*). Pembelajaran inovatif mendasarkan diri pada paradigma konstruktivistik. Seluruh sekolah hendaknya dapat membelajarkan siswa dengan berbagai model pembelajaran inovatif yang ada.

Desa di wilayah kecamatan Sukamakmur memiliki beberapa sekolah dasar. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh tim GPJM FIP UNJ ditemukan jika masih banyak warga berusia > 25 tahun yang dalam kategori buta huruf. Namun, untuk warga di bawah < 25 tahun sudah tidak ada lagi yang buta huruf. Tingkat pendidikan di Sukamakmur sebagian besar hanya mengenyam sampai sekolah dasar.

Sukamakmur adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Sukamakmur merupakan pemekaran dari Kecamatan Jonggol yang memiliki luas wilayah 15 ribu 399,250 hektare. Terdiri dari sepuluh desa yaitu desa Cibadak, Pabuaran, Sirnajaya, Sukadama, Sukaharja, Sukamakmur, Sukamulya, Sukaesmi Sukawangi dan Wargajaya dengan jumlah penduduk keseluruhan 77 ribu 238 jiwa terhitung per Januari 2016 dengan jumlah perempuan 40.104 jiwa dan laki-laki 37.134 jiwa yang mayoritas 99% beragama islam (Debidewitas, 2016). Di bagian selatan kecamatan ini terdapat wisata Curug

Arca. Di bagian selatan kecamatan ini masuk ke dalam wilayah Puncak.

Menurut Kepala Seksi Kesejahteraan Rakyat Kecamatan Sukamakmur, Bapak Afendi mengatakan bahwa sarana pendidikan seperti SD, SMP, SMA dan pondok pesantren sangat memadai, namun tingkat kesadaran masyarakat terhadap pendidikan di Kecamatan Sukamakmur sangat rendah, mayoritas siswa-siswi setelah lulus SMP langsung menikah dan tidak melanjutkan ke tingkat SMA. Hal tersebut juga mempengaruhi masyarakat dalam mata pencahariannya, mayoritas bermata pencaharian petani penggarap padi di tanah milik orang lain dan sebagai peternak domba (Debidewitas, 2016).

Alat transportasi yang digunakan untuk keseharian dan mengangkut hasil pertanian, tidak menggunakan angkutan umum, melainkan menggunakan bak terbuka (mobil bak) dan carry. Akomodasi yang digunakan haruslah akomodasi yang memiliki keadaan fisik dan mesinnya kuat, itu dikarenakan ada beberapa jalan di Kecamatan Sukamakmur yang sangat rusak.

Setiap sekolah yang ada di kecamatan Sukamakmur memiliki guru hanya berkisar tiga orang yang berstatus PNS, selebihnya adalah honorer. Guru mengalami kesulitan dalam membelajarkan siswa karena minimnya pengetahuan yang dimiliki tentang model-model pembelajaran inovatif. Untuk itu, diperlukannya pelatihan tentang pengenalan model pembelajaran inovatif yang dapat digunakan untuk guru-guru nantinya di dalam kelas.

Berdasarkan observasi dan diskusi langsung dengan mitra didapatkan beberapa permasalahan yang dihadapi yaitu:

1. Pengetahuan awal guru terhadap model pembelajaran inovatif masih minim
2. Penyelenggaraan pelatihan penerapan model pembelajaran inovatif bagi guru masih belum diikuti
3. Respon guru dalam mengikuti pelatihan penerapan model pembelajaran inovatif merupakan umpan balik bagi penyelenggaraan pelatihan yang belum diketahui

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah 1) meningkatkan pemahaman guru terhadap model-model pembelajaran inovatif, 2) meningkatkan keterampilan guru dalam menerapkan model pembelajaran. Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah guru-guru SD di wilayah kecamatan Sukamakmur, Bogor dengan lama pelaksanaan kegiatan yaitu satu bulan.

## METODE PENELITIAN

Subjek dalam kegiatan pengabdian ini yaitu guru SD di SDN Wangajaya kecamatan Sukamakmur, Bogor. Waktu pengabdian selama bulan Juli tahun 2018. Langkah-langkah solusi yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat tersebut yaitu Pengenalan/ Orientasi: Keberadaan model-model pembelajaran inovatif; Pemaparan materi: Presentasi dan Diskusi; serta Pendampingan: Praktik sederhana model pembelajaran inovatif. Kegiatan ini akan direncanakan dalam dua tahap, yaitu tahap pertama tentang penyajian materi model pembelajaran inovatif. Tahap ini dibagi menjadi empat sesi, sesuai dengan desain materi pelatihan. Peserta dilatih untuk mengidentifikasi model pembelajaran inovatif yang selama ini dilakukan di dalam kelas. Tahap kedua yaitu guru melakukan simulasi ketika pembelajaran di kelas menggunakan model pembelajaran inovatif yang telah diajarkan oleh instruktur.

Metode yang dipilih yaitu ceramah dengan teknik presentasi materi, diskusi, dan simulasi model pembelajaran inovatif oleh peserta. Pelatihan akan berlangsung dalam tiga tahap yaitu pengenalan/ orientasi, pemaparan materi, dan pendampingan. Di tahap orientasi, guru mulai diperkenalkan terhadap model-model pembelajaran inovatif. Tahap berikutnya yaitu pemaparan materi berupa penyajian materi oleh tim pengusul pengabdian kepada para guru. Target pada tahap ini yaitu diperolehnya pemahaman atau penambahan pengetahuan guru terhadap model-model pembelajaran inovatif. Tahap akhir yaitu pendampingan. Tahap pendampingan dilakukan dengan guru mempraktekkan/simulasi terhadap salah satu model pembelajaran inovatif yang telah dijelaskan sebelumnya. Partisipasi guru dalam pelatihan ini sebagai subjek pengabdian yang dilatih.

Kegiatan pelatihan akan dievaluasi sesuai dengan saran yang dikemukakan oleh guru. Guru akan dibagikan kuesioner tentang tingkat kepuasan terhadap pelaksanaan pelatihan dan sebagai masukan perbaikan untuk pelatihan selanjutnya. Keberlanjutan program selanjutnya adalah memastikan bahwa para guru melaksanakan model pembelajaran inovatif dalam kelas melalui teknik observasi yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Kegiatan pengabdian masyarakat (PkM) dilaksanakan di SD Wilayah Sukamakmur, Bogor pada bulan Agustus 2018 bertempat di lima SD di wilayah tersebut. Kegiatan yang dilaksanakan berupa pelatihan terhadap hal-hal yang berkaitan dengan perbaikan kualitas belajar dan pembelajaran. Target yang didatangkan adalah 40 guru SD, yang hadir 30 guru atau ketercapaian kehadiran 75.00%.

Ada sebanyak kurang lebih 30 peserta di lima sekolah yang mengikuti kegiatan pelatihan ini. Output yang diperoleh dari kegiatan ini yaitu

1. Bapak/ibu guru diberikan pelatihan mengenai model pembelajaran inovatif berupa diskusi dan praktik

2. Disediakan sesi tanya jawab untuk berbagi informasi dan pengetahuan

Kegiatan PkM dilakukan melalui dua bentuk yaitu diskusi kelas dan praktik pelaksanaan model pembelajaran inovatif. Di dalam diskusi kelas, instruktur dan peserta bersama-sama melakukan kegiatan refleksi terhadap model pembelajaran yang selama ini dilakukan oleh guru. Hasil refleksi kemudian dianalisis model-model pembelajaran apa saja yang telah diterapkan serta kesulitan yang ditemukan ketika menggunakan model pembelajaran tersebut. Kegiatan ini dilakukan dari jam 08.00 WIB – 12.00 WIB.

Pokok bahasan yang disampaikan pada saat diskusi kelas yaitu

1. Pengantar guru profesional
2. Kompetensi guru
3. Teori Belajar dan Pembelajaran
4. Model-model Pembelajaran Inovatif: PBL.

*Discovery Learning, Inquiry Learning, Kontekstual, dan Quantum Teaching.*

Di pertemuan selanjutnya, instruktur memberikan daftar model-model pembelajaran inovatif yang dapat digunakan oleh guru beserta karakteristiknya. Guru memilih model pembelajaran inovatif serta merancang kegiatan pembelajaran di dalam kelas untuk selanjutnya dipraktikkan di ruang pelatihan. Praktik model pembelajaran juga dilakukan oleh guru, ada yang bertindak sebagai guru dan ada juga sebagai siswa, instruktur hanya sebagai fasilitator dalam mengawasi dan memberikan masukan serta arahan untuk kegiatan praktik. Kegiatan ini menghabiskan waktu dari pukul 08.00 – 15.00 WIB.

Kegiatan PkM dilakukan melalui tahapan

sebagai berikut:

1. Persiapan kegiatan:
  - a. Melakukan survei ke tempat pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh koordinator kegiatan PkM ke SD Wilayah Sukamakmur, Bogor.
  - b. Melakukan perijinan PkM kepada kepala sekolah SD Wilayah Sukamakmur, Bogor.
  - c. Mengurus administrasi yang diperlukan
  - d. Mempersiapkan alat dan bahan serta akomodasi
  - e. Mempersiapkan tempat untuk pelatihan di SD
2. Kegiatan pelatihan
  - a. Diawali dengan pembukaan di kantor kecamatan wilayah Sukamakmur, Bogor
  - b. Koordinator program studi membagi SD yang akan dijadikan tempat pelatihan
  - c. Dosen bertugas memberikan pelatihan untuk satu SD
  - d. Dilakukan diskusi dan tanya jawab ke peserta
3. Kegiatan penutupan
  - a. Bepamitan dengan peserta dan kepala sekolah di SD Wilayah Sukamakmur, Bogor
  - b. Mengurus surat keterangan telah melakukan kegiatan PkM
  - c. Pembuatan laporan kegiatan PkM



Gambar 1. Para peserta mempraktikkan *Numbered Head Together*



Gambar 2 Para peserta mempraktikkan kegiatan belajar sesuai rancangan pembelajaran

Gambar 1 dan 2 menjelaskan tentang

pelaksanaan kegiatan PkM ketika sedang praktik. Terlihat para peserta cukup antusias dan bersedia mengikuti arahan dari teman sebaya ketika menjadi guru. Penggunaan media pembelajaran juga dibuat oleh peserta dalam mendukung pelaksanaan model pembelajaran yang dipilih.

**Evaluasi pelatihan model pembelajaran inovatif**

Jumlah peserta pelatihan yang hadir sebanyak 30 orang dan ketika pelatihan, peserta mengisi kuesioner yang diberikan oleh instruktur sebagai tanggapan terhadap penyelenggaraan pelatihan. Kuesioner menanyakan sepuluh item yaitu

1. Tujuan umum pelatihan
2. Materi/bahan pelatihan
3. Strategi/metode/teknik pelatihan
4. Waktu/lamanya pelatihan
5. Pencapaian tujuan umum pelatihan
6. Manfaat pelatihan
7. Kejelasan materi
8. Daya tarik penyajian
9. Manfaat pemberian materi
10. Tingkat kesulitan materi

Berdasarkan hasil kuesioner yang diisi oleh peserta ditemukan:

**Tabel 1**  
**Hasil Kuesioner Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah**

No	PERNYATAAN	SKOR
1	Tujuan umum pelatihan	4.10 (Tinggi)
2	Materi/bahan pelatihan	3.86 (Tinggi)
3	Strategi/metode/teknik pelatihan	3.59 (Tinggi)
4	Waktu/lamanya pelatihan	3.21 (Sedang)
5	Pencapaian tujuan umum pelatihan	3.72 (Tinggi)
6	Manfaat pelatihan	4.48 (Tinggi)
7	Kejelasan materi	3.90 (Tinggi)
8	Daya tarik penyajian	3.66 (Tinggi)
9	Manfaat pemberian materi	4.28 (Tinggi)
10	Tingkat kesulitan materi	3.55 (Tinggi)

Hasil kuesioner menunjukkan skor yang tinggi di hampir semua pernyataan terkecuali untuk item waktu/lamanya pelatihan yang berada pada posisi sedang. Jika hasil kuesioner di atas diurutkan dari tertinggi ke terendah didapatkan:



**Tabel 2**  
**Pemeringkatan Hasil Kuesioner**

NO	PERNYATAAN	SKOR
1	Manfaat pelatihan	4.48 (Tinggi)
2	Manfaat pemberian materi	4.28 (Tinggi)
3	Tujuan umum pelatihan	4.10 (Tinggi)
4	Kejelasan materi	3.90 (Tinggi)
5	Materi/bahan pelatihan	3.86 (Tinggi)
6	Pencapaian tujuan umum pelatihan	3.72 (Tinggi)
7	Daya tarik penyajian	3.66 (Tinggi)
8	Strategi/ metode/ teknik pelatihan	3.59 (Tinggi)
9	Tingkat kesulitan materi	3.55 (Tinggi)
10	Waktu/ lamanya pelatihan	3.21 (Sedang)

Tabel 2 menunjukkan jika para peserta sangat puas dengan manfaat diadakannya kegiatan workshop ini yang terbukti memiliki skor tertinggi dibandingkan pernyataan lainnya. Skor terendah diisi oleh pernyataan tentang waktu/lamanya pelatihan. Hasil kuesioner ini juga meminta para peserta untuk memberikan komentar ataupun saran untuk perbaikan kegiatan workshop ini. Berdasarkan hasil komentar maupun saran yang diberikan oleh para peserta ditemukan ada kelima topik yang dikomentari yaitu tentang tindak lanjut pelatihan, materi pelatihan, strategi pelatihan, waktu pelatihan, dan manfaat pelatihan. Jika dibuat dalam bentuk persentase maka diperoleh hasil sebagai berikut.

**Tabel 3**  
**Topik Komentar dan Saran dari Para Peserta**

No	Komponen	Persentase
1	Tindak lanjut pelatihan	20.69%
2	Materi pelatihan	31.03%
3	Strategi pelatihan	44.83%
4	Waktu pelatihan	17.24%
5	Manfaat pelatihan	27.59%

Dari aspek tindak lanjut pelatihan, para peserta memberikan komentar untuk menindaklanjuti kegiatan pelatihan lebih mengarah pada praktik. Kemudian dari aspek materi pelatihan, sudah baik dan berguna bagi para peserta untuk mengenal model-model pembelajaran inovatif. Namun, ada saran yang

diberikan peserta yaitu materi pelatihan akan lebih dapat diserap peserta jika langsung dilakukan praktik dan pembimbingan dalam membelajarkan model pembelajaran inovatif di kelas.

Dari aspek strategi pelatihan terdapat komentar jika strategi yang dilakukan di dalam pelatihan sudah menggunakan pendekatan andragogi, sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, tetapi dikarenakan keterbatasan waktu pelaksanaan pelatihan maka kurang diadakan praktik, peserta memberikan saran sebaiknya pelatihan tidak berupa pelatihan tetapi dalam bentuk bimtek (bimbingan teknis) sehingga peserta pelatihan benar-benar paham cara menggunakan model pembelajaran inovatif.

Ditinjau dari waktu pelatihan, sebagian besar peserta merasa kurang dengan waktu pelatihan yang disediakan sehingga metode penyampaian yang dilakukan ketika pelatihan hanya terbatas pada ceramah dan tidak menggiring peserta ke arah praktik pelatihan lebih banyak. Lalu, untuk aspek manfaat pelatihan dirasa sangat dibutuhkan oleh para peserta karena menurut peserta, model pembelajaran selama ini yang digunakan masih belum beragam.

#### Pembahasan

Pelaksanaan PkM ini telah sesuai dengan yang direncanakan dan dijanjikan kepada guru-guru di SDN Wargajaya, Sukamakmur, Bogor. Berdasarkan evaluasi pelaksanaan dan hasil kegiatan yang telah diperoleh didapatkan hasil secara garis besar, guru merasa terbantu dari adanya kegiatan ini. Instruktur yang hadir memiliki pengalaman yang cukup baik dalam memperkenalkan model pembelajaran inovatif. Antusiasme guru yang cukup baik dalam mengikuti kegiatan ini menandakan bahwa para guru merasa perlu untuk menambah pengetahuan yang dimiliki dan ingin memperbaiki model pembelajaran yang selama ini digunakan.

Faktor penghambat juga terdapat di kegiatan ini yaitu peserta masih banyak yang belum memiliki pengetahuan awal terhadap model pembelajaran inovatif sehingga materi pelatihan dimulai dari konsep dasar; keterbatasan waktu yang dimiliki oleh instruktur mengingat waktu yang digunakan hanya dua hari dan jumlah instruktur lain yang akan memberikan pelatihan sebanyak 7 tim. Oleh karena itu, pelatihan ini masih membutuhkan keberlanjutan kegiatan agar para peserta handal dalam menerapkan model pembelajaran inovatif.

Hasil kegiatan mencakup beberapa hal sebagai berikut 1) keberhasilan target jumlah peserta pelatihan yang hadir; 2) ketercapaian tujuan pelatihan; 3)

ketercapaian target materi yang telah direncanakan; serta 4) kemampuan peserta dalam menguasai materi model pembelajaran yang meningkat. Kegiatan ini memberikan kontribusi positif kepada kesadaran para guru bahwa selama ini model pembelajaran yang digunakan di dalam kelas masih perlu perbaikan dan perlu menggunakan model pembelajaran inovatif yang dapat mengaktifkan peserta didik di dalam kelas.

Model pembelajaran inovatif lebih diperkenalkan untuk mempersiapkan guru dalam menghadapi abad 21 (Zain, 2017); pembelajaran yang inovatif membawa pengaruh positif pada kinerja siswa yang beragam (Naz & Murad, 2017); dan ada juga yang melibatkan penggunaan teknologi di dalam menyajikan inovasi pada model pembelajaran (Lee, 2011; Subramani & Iyappan, 2018). Kualitas guru dalam mengajar sangat berperan penting di sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa setelah faktor keluarga (Maruli, 2014). Siswa yang belajar dengan guru terbaik akan lebih baik kinerjanya dibandingkan belajar dengan guru yang berkinerja buruk. Kualitas guru dapat terlihat dari kualitas pembelajaran di kelas dan luar kelas. Kualitas pembelajaran oleh guru telah banyak dibahas di beberapa penelitian (Kennedy, 2008; Haskins dan Loeb, 2007; & Ingvarson, 2007).

Penelitian mengenai kualitas pembelajaran oleh guru menjadi isu yang menarik karena setiap guru memiliki kinerja yang berbeda, ada guru yang dapat menghantarkan siswa pada keberhasilan belajar, tetapi ada yang memiliki kinerja buruk. Guru hendaknya memiliki kemampuan yang sangat baik dalam membelajarkan siswa yang memiliki berbagai kebutuhan belajar (Darling-Hammond, 2010). Oleh karena itu, maka pelatihan model pembelajaran inovatif yang diajarkan ke para guru di SD wilayah Sukamakmur, Bogor dapat menjadi permulaan awal dalam meningkatkan kemampuan guru meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran di kelas.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan implementasi kegiatan PkM disimpulkan bahwa 1) kegiatan ini telah mampu meningkatkan kinerja guru dalam menerapkan model pembelajaran; 2) menumbuhkan kesadaran positif tentang pentingnya penggunaan model pembelajaran yang inovatif untuk diterapkan di dalam kelas; 3) menambah pengetahuan guru terhadap keterampilan membelajarkan di dalam kelas; 4) mendorong guru dalam memperbaiki kualitas belajar dan pembelajaran di kelas. Berdasarkan evaluasi dan monitoring yang dilakukan maka rekomendasi yang diajukan adalah

kegiatan serupa seharusnya dilaksanakan secara kontinyu untuk meningkatkan pengetahuan dan pengalaman bagi guru dalam meningkatkan kualitas belajar dan pembelajaran.

Kegiatan dapat berupa penyuluhan secara berkelanjutan kepada seluruh guru di seluruh sekolah wilayah Sukamakmur, Bogor; perlu diadakan kerjasama secara multiyears; serta penambahan jumlah waktu pelatihan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Darling-Hammond, L.(2010). Recognizing and Developing Effective Teaching: What Policy Makers Should Know and Do, *Policy Brief*, 1-12. [https://www.nea.org/assets/docs/HE/Effective\\_Teaching\\_-\\_Linda\\_Darling-Hammond.pdf](https://www.nea.org/assets/docs/HE/Effective_Teaching_-_Linda_Darling-Hammond.pdf)
- Debidewitas, (2016). *Sukamakmur, Desa Pinggiran di Kota Bogor*. <https://www.kompasiana.com/debidewitas/56f967465fafbd1805c9c84e/sukamakmur-desa-pinggiran-di-kota-bogor>
- Haskins, R. & Loeb, S.(2007). A Plan to Improve the Quality of Teaching in American Schools, Policy Brief, *Brookings*, 1-7. <https://www.brookings.edu/research/a-plan-to-improve-the-quality-of-teaching-in-american-schools/>
- Ingvarson, L. & Rowe, K. (2008). Conceptualising and Evaluating Teacher Quality: Substantive and Methodological Issues, *Australian Journal of Education*, 52(1), 1-25. <https://doi.org/10.1177/000494410805200102>
- Kennedy, M.M. (2008). Sorting Out Teacher Quality, *Phi Delta Kappan*, 90(1), 59-63. <https://msu.edu/user/mkennedy/publications/docs/Teacher%20Quality/PDK/Kennedy%2008%20PDK.pdf>
- Lee, Y.J. (2011), "A Case Study on the Effect of Technology Innovation on Learning Effectiveness: Using a Moderator of "Integrating Information Technology into Teaching", *The Journal of Human Resource and Adult Learning*, pp.33-46 <http://www.hraljournal.com/Page/5%20Yu-Je%20Lee.pdf>
- Maruli, S. (2014). Quality in teaching: A review of literature. *International Journal of Education and Research*, 2(12). <http://www.ijern.com/>
- Naz, F. & Murad, H.S. (2017). Innovative teaching has a positive impact on the performance of diverse students. *SAGE Open*, 7(4), <https://doi.org/10.1177/2158244017734022>
- Silberman, M. (1996). *Active learning: 101 Strategies to teach any subject*. Toronto: Allyn Bacon.

- Subramani, P.C.N. & Iyappan, V. (2018). Innovative methods of teaching and learning. *Journal of Applied and Advanced Research*, 3, <https://dx.doi.org/10.21839/jaar.2018.v3S1.161>
- Weimer, M. (1996). *Improving your classroom teaching*. California: Sage Publication.
- Zain, I. (2017). ASIE model: An innovative instructional design model for teachers in enhancing and sustaining the quality of the 21st century learning. *Systemics, Cybernetics and Informatics*, 15(2), [http://www.iiisci.org/journal/CV\\$/sci/pdfs/EB134FJ17.pdf](http://www.iiisci.org/journal/CV$/sci/pdfs/EB134FJ17.pdf)
- Zaini, M., Munthe, B., & Aryani, S.A. (2004). *Strategi pembelajaran aktif*. Yogyakarta: CTMI.